

## **Penguatan Perilaku Prososial melalui Psikoedukasi Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Sekolah Dasar**

**Berru Amalianita**

*Universitas Bengkulu, Indonesia*

Received : 12 Februari 2026, Revised : 21 Februari 2026, Published : 3 Maret 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Berru Amalianita

E-mail: [berru.amalianita@unib.ac.id](mailto:berru.amalianita@unib.ac.id)

### **Abstrak**

*Perundungan pada anak usia sekolah dasar merupakan permasalahan psikososial yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Salah satu pendekatan preventif yang relevan dalam konteks bimbingan dan konseling adalah psikoedukasi yang berorientasi pada penguatan perilaku prososial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat perilaku prososial siswa melalui psikoedukasi pencegahan bullying di SDN 03 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan meliputi psikoedukasi dan sosialisasi interaktif dengan sasaran siswa sekolah dasar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan refleksi lisan siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dan dampak bullying, tumbuhnya empati serta kepedulian sosial, dan meningkatnya kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku prososial dalam interaksi sehari-hari. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi psikoedukasi pencegahan bullying dengan penguatan perilaku prososial berbasis layanan konseling preventif.*

**Kata kunci** - bullying, perilaku prososial, psikoedukasi, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

### **Abstract**

*Bullying in elementary school age children is a psychosocial problem that has a negative impact on students' social and emotional development. One preventive approach that is relevant in the context of guidance and counseling is psychoeducation which is oriented towards strengthening prosocial behavior. This community service activity aims to strengthen students' prosocial behavior through bullying prevention psychoeducation at Elementary School 03 Bengkulu City. The methods used include psychoeducation and interactive socialization targeting elementary school students. Evaluation of activities is carried out through observations and students' oral reflections. The results of the implementation show an increase in students' understanding of the concept and impact of bullying, growing empathy and social awareness, and increasing students' awareness of implementing prosocial behavior in daily interactions. The novelty of this service activity lies in the integration of bullying prevention psychoeducation with strengthening prosocial behavior based on preventive counseling services.*

**Keywords** - bullying, prosocial behavior, psychoeducation, community service, elementary school

**How To Cite** : Amalianita, B. (2026). Penguatan Perilaku Prososial melalui Psikoedukasi Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4211 - 4217.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1186>

**Copyright** ©2026 Berru Amalianita

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Perilaku perundungan pada anak usia sekolah dasar merupakan permasalahan psikososial yang masih menjadi tantangan serius dalam penyelenggaraan pendidikan dasar (Puspitasari et al., 2025). Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada fase krusial dalam pembentukan konsep diri, regulasi emosi, serta keterampilan sosial yang berfungsi sebagai landasan interaksi interpersonal di masa remaja dan dewasa (Handayani et al., 2025; Hidayah et al., 2024). Paparan terhadap perilaku perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi, berpotensi menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, seperti kecemasan, penurunan rasa aman di sekolah, rendahnya harga diri, hingga berkembangnya perilaku agresif atau penarikan sosial (Budirahayu & Mawardi, 2025; Hsb et al., 2024).

Secara normatif, sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan karakter serta perilaku prososial siswa. Perilaku prososial yang mencakup empati, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai merupakan kompetensi sosial esensial yang berperan sebagai faktor protektif terhadap munculnya perilaku perundungan (Khoiriyah et al., 2025; Syamsudin & Hadi, 2025). Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas di lapangan. Masih dijumpai siswa yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai batasan antara perilaku bercanda dan perilaku perundungan, serta belum mampu mengelola konflik sosial secara adaptif (El Barusi, 2026).

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada fase ini, anak sedang belajar membangun relasi pertemanan, memahami empati, serta mengembangkan kontrol diri. Apabila anak terpapar bullying, dampak yang ditimbulkan dapat berupa penurunan kepercayaan diri, kecemasan, stres, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan gangguan prestasi belajar (Freska & Kep, 2023). Sementara itu, pelaku bullying juga berpotensi mengalami masalah perkembangan moral dan sosial apabila perilaku tersebut tidak segera ditangani secara tepat. Seiring dengan meningkatnya penggunaan gawai dan media sosial pada anak, risiko terjadinya cyber bullying juga semakin tinggi (Azzahra & Viena, 2024; Hanum et al., 2022).

Perundungan memiliki dampak yang tidak kalah serius karena dapat terjadi kapan saja, menjangkau audiens yang luas, dan meninggalkan jejak digital yang berpotensi memperparah tekanan psikologis korban (Hysing et al., 2021; Tasya et al., 2025). Oleh karena itu, pencegahan bullying dan cyber bullying tidak dapat hanya berfokus pada penanganan kasus, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan preventif dan edukatif sejak dini. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun iklim yang aman, nyaman, dan ramah anak. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui psikoedukasi, yaitu pemberian pemahaman psikologis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Psikoedukasi yang dikemas secara sederhana, interaktif, dan menyenangkan dapat membantu siswa mengenali perilaku bullying, memahami dampaknya, serta menumbuhkan sikap empati dan perilaku berteman yang positif (Baldry et al., 2017; Cantone et al., 2015).

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, psikoedukasi merupakan salah satu layanan preventif yang efektif karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Psikoedukasi memungkinkan siswa untuk memahami fenomena bullying secara rasional, mengembangkan empati terhadap orang lain, serta mempraktikkan keterampilan sosial yang konstruktif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat perilaku prososial siswa sekolah dasar melalui psikoedukasi pencegahan perundungan, sebagai upaya preventif dalam membangun iklim sekolah yang aman, sehat, dan ramah anak (Amalianita et al., 2025; Yusra et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif bagi siswa sekolah dasar untuk mencegah perilaku bullying, sekaligus mendukung terciptanya iklim sekolah yang sehat dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

## **METODE**

### **Desain Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain deskriptif partisipatif dengan pendekatan psikoedukatif preventif dalam kerangka bimbingan dan konseling. Desain ini dipilih karena

tujuan utama kegiatan bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan intervensi edukatif yang bersifat pencegahan (preventive intervention) serta melihat respons dan perubahan pemahaman, sikap, dan kesadaran perilaku siswa terhadap isu perundungan dan perilaku prososial. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam proses refleksi dan pembelajaran sosial.

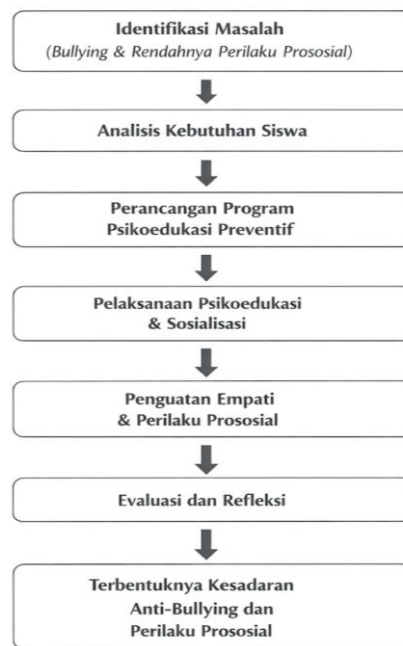
### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 27 November 2025 bertempat di SDN 03 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pemahaman siswa terkait perundungan dan perilaku prososial, serta kesiapan pihak sekolah untuk berkolaborasi dalam kegiatan preventif berbasis bimbingan dan konseling.

### **Subjek dan Khalayak Sasaran**

Subjek kegiatan pengabdian adalah siswa SDN 03 Kota Bengkulu, khususnya siswa pada jenjang kelas menengah hingga atas sekolah dasar. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan sosial-emosional, di mana siswa pada rentang usia tersebut mulai aktif membangun relasi sosial yang lebih kompleks, sehingga rentan terhadap munculnya perilaku bullying maupun konflik antar teman sebaya.

### **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**



**Gambar 1.** Alur Prosedur pelaksanaan Kegiatan

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi bentuk perilaku sosial siswa serta tingkat pemahaman awal tentang perundungan. Tahap kedua adalah perancangan materi psikoedukasi, yang disusun berdasarkan prinsip bimbingan dan konseling preventif, dengan tema “menjadi teman baik: pencegahan perundungan sejak dini” meliputi pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak perundungan, serta penguatan perilaku prososial. Materi dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Tahap ketiga adalah pelaksanaan psikoedukasi, yang dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus sederhana.

## **Metode Pengabdian**

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Psikoedukasi, sebagai metode preventif dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan sosial siswa terkait pencegahan bullying. Sosialisasi interaktif, untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran sosial melalui diskusi dan interaksi langsung. Kombinasi kedua metode ini dipilih agar proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai prososial secara lebih efektif.

## **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ditetapkan secara kualitatif, meliputi: Peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak perundungan. Munculnya sikap empati dan kepedulian sosial terhadap teman sebaya. Kemampuan siswa menyebutkan dan merefleksikan contoh perilaku prososial. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan psikoedukasi dan sosialisasi.

## **Teknik Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui Observasi langsung, untuk melihat keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan. Refleksi lisan siswa, untuk menggali pemahaman dan kesan siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan evaluasi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan preventif, serta mempertimbangkan keterbatasan instrumen kuantitatif pada anak usia sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 03 Kota Bengkulu menunjukkan ketercapaian target yang direncanakan. Selama kegiatan psikoedukasi dan sosialisasi berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi aktif, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi interaktif. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukatif yang digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial anak usia sekolah dasar.



**Gambar 2.** Proses Pemaparan Materi Terhadap Siswa SDN 03 Kota Bengkulu

Dari aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampak negatifnya. Sebelum kegiatan, sebagian siswa cenderung menganggap bullying sebagai bentuk candaan yang wajar. Setelah kegiatan, siswa mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk bullying dan memahami konsekuensi psikologis serta sosial yang ditimbulkannya. Temuan ini sejalan dengan pendekatan psikoedukasi dalam bimbingan dan konseling yang menekankan peningkatan kesadaran dan pemahaman sebagai langkah awal perubahan perilaku (Amalianita et al., 2023; Miranti, 2024; Rahayu, 2025).

Pada aspek afektif, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan empati dan kepedulian sosial siswa. Melalui contoh kasus dan diskusi reflektif, siswa diajak untuk memahami perspektif korban bullying. Dalam teori perkembangan sosial, empati merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses belajar sosial dan pengalaman langsung. Penguatan

empati ini menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku prososial dan pencegahan perilaku agresif (Ekasari et al., 2026; El Barusi, 2026; Hsb et al., 2024).

Dari aspek perilaku, hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk mengekspresikan niat dan komitmen berperilaku lebih positif, seperti tidak mengejek teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta melaporkan perilaku bullying kepada guru. Dalam konteks konseling preventif, perubahan pada level niat dan kesadaran perilaku ini merupakan indikator awal keberhasilan intervensi preventif, meskipun perubahan perilaku jangka panjang memerlukan pendampingan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Berikut disajikan tabel analisis ketercapaian hasil pengabdian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.** Analisis ketercapaian hasil pengabdian

<b>Aspek</b>	<b>Target Pengabdian</b>	<b>Hasil yang Dicapai</b>	<b>Analisis</b>
Pemahaman perundungan	Siswa memahami pengertian dan bentuk perundungan	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk perundungan dan dampaknya	Target tercapai, ditunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab
Sikap empati	Meningkatnya empati dan kepedulian sosial siswa	Siswa menunjukkan simpati terhadap korban perundungan	Target tercapai secara afektif
Perilaku prososial	Siswa mengenal dan menyebutkan perilaku prososial	Siswa menyebutkan contoh perilaku prososial konkret	Target tercapai sebagai tahap awal perubahan
Partisipasi siswa	Keterlibatan aktif dalam kegiatan	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi	Target tercapai dengan baik

Hasil kegiatan pengabdian ini selaras dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap pembelajaran nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan lingkungan. Penguatan perilaku prososial melalui psikoedukasi berfungsi sebagai stimulus positif yang membantu siswa membangun pola interaksi sosial yang sehat (Hsb et al., 2024; Roziki et al., 2025). Dalam kerangka layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ini termasuk dalam layanan preventif dan pengembangan, yang bertujuan mencegah munculnya permasalahan psikososial sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Psikoedukasi sebagai strategi konseling preventif memungkinkan siswa memperoleh pemahaman, sikap, dan keterampilan sosial yang adaptif secara terpadu (Amaliyah & Riswanda, 2026). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada pencegahan perundungan, tetapi juga memperkuat peran bimbingan dan konseling dalam membangun iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan optimal peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan bahwa intervensi preventif berbasis psikoedukasi merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui psikoedukasi pencegahan perundungan yang berorientasi pada penguatan perilaku prososial di SDN 03 Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang perundungan, menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, serta mendorong kesadaran untuk berperilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Luaran pengabdian ini menegaskan bahwa psikoedukasi berbasis konseling preventif merupakan strategi yang efektif dan aplikatif dalam pencegahan perundungan di sekolah dasar. Ke depan, kegiatan penguatan perilaku prososial melalui psikoedukasi pencegahan perundungan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar dampak penguatan perilaku prososial dapat lebih optimal serta kegiatan kedepannya dapat dilaksanakan dengan jangkauan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, N., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Kusnaini, U. N. (2023). Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah serta Implikasi Terhadap Layanan BK. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276–283.
- Amalianita, B., Kusaini, U. N., Yulianti, Y., Zubaidah, Z., & Putri, Y. E. (2025). Analysis of Coping Mechanisms on Student Resilience in Managing Academic Stress. *International Journal of Education, Culture, and Society*, 3(1), 155–165.
- Amaliyah, R., & Riswanda, A. Z. (2026). Pencegahan Perilaku Bullying dan Dampaknya melalui Sahabat Anti Bully di SDN 08 Tanjung Lago. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(1), 152–159.
- Azzahra, D. S., & Viena, Y. (2024). Fenomena Cyberbullying pada Remaja dan Upaya Pencegahannya. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 3(1), 21–29.
- Baldry, A. C., Farrington, D. P., & Sorrentino, A. (2017). School bullying and cyberbullying among boys and girls: Roles and overlap. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 26(9), 937–951.
- Budirahayu, T., & Mawardi, R. A. (2025). *Bangkit Melawan Bullying: Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bully*. Deepublish.
- Cantone, E., Piras, A. P., Vellante, M., Preti, A., Daniélsdóttir, S., D'Aloja, E., Lesinskiene, S., Angermeyer, M. C., Carta, M. G., & Bhugra, D. (2015). Interventions on bullying and cyberbullying in schools: A systematic review. *Clinical Practice and Epidemiology in Mental Health: CP & EMH*, 11(Suppl 1 M4), 58.
- Ekasari, A. N. I., Yulianti, Y., & Fitri, F. (2026). Mencegah Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Penguatan Empati. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 387–392.
- El Barusi, A. R. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Psikoedukasi Adab dan Etika pada Siswa Boarding School. *Indonesian Journal of Educational Community Service*, 1(1), 9–19.
- Freska, N. W., & Kep, M. (2023). *Bullying dan kesehatan mental remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Handayani, L., Aisyahrani, A. I. B., & Sugiyana, L. U. T. (2025). Membangun Komunitas Bebas Perundungan Melalui Edukasi Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Merah Putih*, 1(2), 1–8.
- Hanum, F. F., Hartini, S., & Priyanto, A. (2022). Penanggulangan terhadap dampak pendidikan jarak jauh dari cyber bullying di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Seyegan Kabupaten Sleman. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(02), 99–106.
- Hidayah, R. N., Trisnawati, E. F., Putri, E. R. I., & Apriliana, A. S. (2024). Masalah Perkembangan Psikis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 923–927.
- Hsb, U. Z., Safitri, N., Zulhilma, F., Putri, D. F., & Zahara, C. I. (2024). Psikoedukasi Bullying Pada Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 3 Dewantara, Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(6), 1622–1628.
- Hysing, M., Askeland, K. G., La Greca, A. M., Solberg, M. E., Brevik, K., & Sivertsen, B. (2021). Bullying involvement in adolescence: implications for sleep, mental health, and academic outcomes. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(17–18), NP8992–NP9014.
- Khoiriyah, A. N., Ramadhan, D. F., & Sofyan, M. (2025). Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 1–16.
- Miranti, M. (2024). Peran penguatan diri dalam mengatasi bullying di sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9212–9222.

- Puspitasari, W., Muhimmah, H. A., Nursalim, M., Istiq'faroh, N., & Purwoko, B. (2025). Tinjauan literatur sistematis tentang perundungan di sekolah dasar: Pola, penyebab, dan intervensi pencegahan. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–13.
- Rahayu, P. P. (2025). Ciptakan Sekolah Aman: Psikoedukasi Cegah Bullying bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 418–424.
- Roziki, A., Firyal, Z. S., Fitria, M., Irawan, A. A., rohmatul Husna, A., Afianti, N., Wahyuni, N., & Mufidah, W. (2025). Penerapan Psikoedukasi Bahaya Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan Memberikan Reinforcement Positif. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 486–493.
- Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1327–1332.
- Tasya, N., Wulandari, A. S., Putri, N. L. R., Zain, M. W., & Sucipto, S. (2025). Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Media Interaktif. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1608–1619.
- Yusra, A., Rasimin, R., Sarman, F., Amalinita, B., & Pangaribuan, T. (2024). Mengembangkan Keterampilan Manajemen Diri dan Membangun Kesadaran akan Pentingnya Manajemen Diri Mengatasi Prilaku Bullying SMP Negeri 53 Kerinci. *AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 213–223.